BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer persediaan alat-alat medis di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem informasi yang diterapkan pada bagian Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang adalah sistem informasi berbasis komputer. Sistem tersebut disebut Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Dan sebagian pencatatan juga dilakukan dengan sistem manual, karena setiap unit Rumah Sakit menggunakan sistem informasi yang berbeda-beda.
2. Aplikasi yang digunakan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang adalah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terpadu yaitu *Syspromed*. Sistem ini sangat membantu bagi staf instalasi farmasi dan juga dapat mengurangi resiko kesalahan pencatatan persediaan dibandingkan pencatatan secara manual.
3. Pencatatan persediaan dicatat berdasarkan harga barang, tanpa adanya pemisahan antara alat dan obat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Didalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dialami oleh penulis, keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi.
2. Kesulitan untuk mendapatkan data karena peraturan Rumah Sakit yang semakin ketat sehingga sulit mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis berusaha memberikan saran kepada bagian Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang yang mungkin bermanfaat untuk penerapan sistem informasi persediaan alat medis kedepannya. Adapun saran yang dapat diberikan penulis adalah:

1. Penyusunan pencatatan persediaan lebih terperinci. Adanya pemisahan pencatatan antara obat dengan alat. Sehingga dapat memudahkan dalam proses pengecekan barang persediaan.
2. Hendaknya menggunakan sistem informasi yang sama setiap unit rumah sakit agar memudahkan berkomunikasi.
3. Menghapuskan pemakaian sistem manual, beralih sepenuhnya pada sistem komputer agar mudah dalam proses pengelolaan persediaan.
4. Adaya pelatihan khusus bagi staf yang belum mengerti menggunakan sistem komputer.